



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Hubungan Internasional Program
Sarjana

Terakreditasi Unggul

SK BAN-PT No. 2579/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/IV/2022

Arms Transfers Iran dengan Rusia di Tengah Invasi
Ukraina

Skripsi

Oleh
Windiani Shafira Putri
6092001246

Bandung
2024



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Hubungan Internasional Program
Sarjana

Terakreditasi Unggul

SK BAN-PT No. 2579/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/IV/2022

Arms Transfers Iran dengan Rusia di Tengah Invasi
Ukraina

Skripsi

Oleh

Windiani Shafira Putri

6092001246

Pembimbing

Dr. I Nyoman Sudira, Drs.,M.Si.

Bandung

2024

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jurusan Hubungan Internasional
Program Studi Hubungan Internasional Program Sarjana



Tanda Pengesahan Skripsi

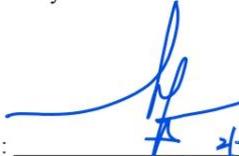
Nama : Windiani Shafira Putri
Nomor Pokok : 6092001246
Judul : *Arms Transfers* Iran dengan Rusia di Tengah Invasi Ukraina

Telah diuji dalam Ujian Sidang jenjang Sarjana
Pada (24 Januari 2024)
Dan dinyatakan **LULUS**

Tim Penguji

Ketua sidang merangkap anggota

Mangadar Situmorang, Ph.D.


2/2/24

Sekretaris

Dr. I Nyoman Sudira, Drs., M.Si.



Anggota

Idil Syawfi, S.IP., M.Si.



Mengesahkan,
Pj. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Orpha Jane, S.Sos., M.M.

Surat Pernyataan

Pernyataan

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Windiani Shafira Putri

NPM : 6092001246

Program Studi : Ilmu Hubungan Internasional

Judul : *Arms Transfers Iran dengan Rusia di Tengah Invasi Ukraina*

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya tulis ilmiah sendiri dan bukanlah merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat lain yang dikutip, ditulis sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Bandung, 3 Januari 2024



Windiani Shafira Putri

ABSTRAK

Nama : Windiani Shafira Putri
NPM : 6092001246
Judul Skripsi : *Arms Transfers* Iran dengan Rusia di Tengah Invasi Ukraina

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa transfer senjata Iran ke Rusia di tengah invasi Ukraina. . Invasi ini menyebabkan Rusia terkena sanksi dan terganggunya hubungan dengan negara lain karena dapat beresiko terkena sanksi bagi pihak yang tetap melakukan ekspor impor terutama terkait senjata militer. Iran merupakan mitra Rusia di Timur Tengah yang mendapatkan banyak sanksi dan mengalami kerugian. Adanya pembebasan embargo senjata sejak tahun 2020 terhadap Iran memudahkan negaranya untuk melakukan ekspor dan impor senjata. Namun, pasca embargo Iran memberikan pasokan senjata ke Rusia di tengah terjadinya invasi Ukraina yang dapat menyebabkan kerugian bagi negaranya dengan resiko terkena sanksi tambahan. Berdasarkan konflik tersebut, maka dibuat rumusan penelitian **“Mengapa Iran melakukan transfer senjata dengan Rusia di tengah invasi Ukraina?”**. Untuk menjawab pertanyaan penelitian tersebut, penulis menggunakan teori dilemma keamanan dari pandangan neo-realisme dan konsep *national security* untuk menganalisa mengenai transfer senjata Iran ke Rusia di tengah invasi Ukraina. Dengan teori dan konsep ini dapat memberikan penjelasan mengenai alasan yang mempengaruhi Iran untuk tetap melakukan kerja sama senjata dengan Rusia. Peneliti menemukan adanya kepentingan, ancaman, dan kapabilitas yang dimiliki oleh Iran sehingga negaranya tetap menjalin hubungan kerja sama dengan Rusia.

Kata kunci: Iran, AS, *arms transfers*, peningkatan kekuatan, *interest*, *threats*, dan *capability*

ABSTRACT

Name : Windiani Shafira Putri

NPM : 6092001246

Thesis Title : *Utilization the Benefits of Arms Transfers with Russia for Iran's National Security as an Anticipation of the Threat of United States Domination Power in the Middle East*

This research seeks to analyze Iran's arms transfer to Russia amidst the invasion of Ukraine. This invasion caused Russia to be subject to sanctions and disrupted relations with other countries because it could risk sanctions for parties who continued to export and import, especially regarding military weapons. Iran is Russia's partner in the Middle East, which has received many sanctions and suffered losses. Since 2020, the release of the arms embargo on Iran has made it easier for the country to export and import weapons. However, after the embargo, Iran provided weapons supplies to Russia in the midst of the invasion of Ukraine, which could cause losses for the country with the risk of being subject to additional sanctions. Based on this conflict, a research formulation was made: "Why did Iran transfer weapons to Russia in the midst of the invasion of Ukraine?". To answer this research question, the author uses security dilemma theory from a neo-realist view and the concept of national security to analyze the transfer of arms from Iran to Russia amidst the invasion of Ukraine. This theory and concept can provide an explanation of the reasons that influence Iran to continue collaborating on weapons with Russia. Researchers found that Iran has interests, threats, and capabilities so that its country continues to maintain cooperative relations with Russia.

Keywords: Iran, AS, arms transfers, military increase, national security, and security dilemma

KATA PENGANTAR

Segala Puji dan Syukur kepada Allah SWT Yang Maha Esa atas bimbingan, berkat, dan rahmat-Nya dalam setiap langkah kehidupan penulis, hingga akhirnya dapat menyelesaikan Skripsi ini tepat pada waktu yang telah ditentukan dengan judul **“Arms Transfers Iran dengan Rusia di Tengah Invasi Ukraina”**. Penelitian ini diselesaikan dengan tujuan untuk memperoleh gelar akademik Strata-1 (S1) Jurusan Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Katolik Parahyangan, Bandung.

Secara umum, penelitian ini merupakan hasil analisis penulis mengenai transfer senjata Iran dengan Rusia yang tetap dilakukan ketika terjadinya invasi Ukraina yang dilihat berdasarkan kepentingan (*interest*), ancaman (*threat*), dan kapabilitas (*capability*) yang dimiliki negaranya. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan ataupun rujukan sebagai salah satu referensi untuk melengkapi pemahaman mengenai alasan *arms* ke Rusia oleh Iran tetap dilakukan meskipun negaranya menghadapi resiko penjatuhan dan penambahan sanksi.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak secara langsung dan tidak langsung. Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada dosen pembimbing penulis yakni Bapak Dr. I Nyoman Sudira, Drs., M.Si. yang selalu memberikan masukan, kritik, dan solusi bagi penyelesaian penelitian ini. Selain itu, penulis ingin mengucapkan ucapan terimakasih kepada kedua orang tua, keluarga, dan teman-teman yang telah mendukung atas terselesaikannya penelitian ini. Akhir kata penulis meminta maaf apabila masih terdapat kekurangan-kekurangan dalam penulisan, semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang memerlukan.

Bandung, 4 Januari 2024

Windiani Shafira Putri

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Terima kasih kepada Allah SWT atas bimbingannya yang senantiasa untuk memberikan kemudahan terhadap penulis dalam menyelesaikan skripsi ini agar dapat dilakukan dengan tepat waktu. Terimakasih untuk selalu memberikan kekuatan pada saat penulis selama menyelesaikan penelitian ini dan terus menjalankannya dengan ikhlas dan yakin. Semoga perjalanan selama 3.5 tahun ini dapat menjadi berkah bagi penulis dan pengalaman yang bermanfaat dikemudian hari.
2. Kepada Mama dan Ayah merupakan salah satu berkah dan anugerah yang pernah Allah berikan bagi penulis. Terimakasih Ma, Yah, atas dukungannya selama ini untuk senantiasa memberikan kekuatan dan doa tidak henti-hentinya kepada penulis. Semoga kelulusan ini dapat memberikan kebanggaan dan kebahagiaan bagi mama dan papa dan akan menjadi salah satu momen berharga yang akan selalu dikenang sebagai pencapaian dede yang insyaAllah dapat membuat mama dan Aayah bangga, Aamiin.
3. Kepada yang terhormat Mas Dr. I Nyoman Sudira, Drs., M.Si yang telah membimbing selama kurang lebih satu semester ini. Mohon maaf yang sebesar-besarnya apabila selama penulisan skripsi ini banyak kesalahan yang telah penulis perbuat, bahkan hingga hari sidang skripsi dilakukan. Terimakasih untuk kesabarannya dalam membimbing penulis hingga rampungnya penelitian ini. Maaf ya mas kalau selalu membawa sistematika yang terkesan terlalu rumit dan sulit dipahami, tapi itu semua benar saya kerjain dengan serius dan penuh kerja keras loh mas hehehe. Meskipun pada saat bimbingan terdapat momen di mana Mas

merasa kesal karena saya kurang membaca, hal tersebut tidak menjadikan saya tidak menyukai cara bimbingan oleh Mas dan akan merindukan momen-momen tersebut di kehidupan yang akan datang. Terimakasih untuk senantiasa mengajarkan bagaimana untuk

5. Terimakasih untuk Robby Noor Ilham, yang selama ini tahu perjuangan dalam membuat skripsi ini seperti apa, dan selalu menghargai setiap progres yang telah saya lakukan, dan memberi dukungan yang tidak henti-hentinya baik moral dan waktunya untuk menemani skripsian, thank you for always reminding me that I can get through this one, makasih untuk selalu sabar nanganin aku yang panikan ini, hahaha! Terimakasih juga untuk menampung segala cerita, dan tangisan saat menyelesaikan skripsi ini, juga sebagai penenang yang mendorong aku agar selalu yakin. Terimakasih atas bantuan yang diberikan hingga kemarin akhirnya bisa menempuh usaha terakhir dalam berproses di UGJ sebagai wakil presiden mahasiswa dan berproses menuju kelulusan di tahun ini. Sekarang gantian aku yang nemenin kamu meraih gelar S.AP ya hehehe.

6. Terimakasih banyak untuk teman-teman semasa kuliah terutama Shafa, Hana, Nindya, dan Salma yang selalu menyemangati dan membantu dalam proses pengerjaan skripsi ini baik buat diajak *brainstorming*, pemberian masukan dan kritik, penampung curhatan dan keluh kesah.

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
<i>ABSTRACT</i>	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
UCAPAN TERIMA KASIH.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR AKRONIM.....	ix
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	2
1.2.1 Pembatasan Masalah	3
1.2.2 <i>Research Question</i>	3
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	4
1.3.2 Manfaat Penelitian.....	4
1.4 Kajian Literatur	5
1.5 Kerangka Pemikiran.....	7
1.6.1 Metode Penelitian.....	10
1.6.2 Teknik Pengumpulan Data	11
1.7 Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II <i>Arms Transfers</i> Iran dengan Rusia	14
2.1 Transfer Senjata antara Iran dengan Rusia	14
2.2 Pengiriman Pasokan Senjata Iran ke Rusia di Tengah Invasi Ukraina	20
BAB III <i>Security Dilemma</i> Amerika Serikat dan Sekutu di Kawasan Timur Tengah sebagai Ancaman Keamanan Nasional Iran.....	24
3.1 <i>Security Dilemma</i> Amerika Serikat di Kawasan Timur Tengah sebagai Ancaman bagi Keamanan Nasional Iran.....	24
3.1.1 Penguatan Hubungan antara Sekutu AS di Timur Tengah dengan Israel.....	27

3.1.2 Kebijakan Ofensif Arab Saudi sebagai Sekutu Amerika Serikat.....	29
3.1.3 Kampanye Tekanan Maksimum AS terhadap Iran	31
3.1.4 Pembunuhan Jenderal Qassem Soleimani Tahun 2020 sebagai Intensi Ofensif Amerika Serikat terhadap Iran	32
3.2 Kapabilitas Militer Iran sebagai Fasilitas yang Mendukung Peningkatan Kekuatan melalui Transfer Senjata ke Rusia	33
3.3 <i>Interest</i> Iran dalam Melakukan Pendekatan Asimetris sebagai <i>Self-Help</i> dan <i>Survival</i>	38
BAB IV KESIMPULAN.....	46
DAFTAR PUSTAKA	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1.1 Grafik Transfer Senjata Rusia ke Iran tahun 1979-2022.....	21
Gambar 2.1.2 Jet Mig-29 Rusia yang dijual ke Iran pada akhir 1980-an.....	22
Gambar 3.2 Rasio belanja militer terhadap produk domestik bruto (PDB) dari tahun 2012 hingga 2022.....	35

DAFTAR AKRONIM

ACA	<i>Arms Control Association</i>
AS	Amerika Serikat
BMP	<i>Ballistic Missiles Programs</i>
CWB	<i>Campaign Between the War</i>
IRGC	<i>Islamic Revolutionary Guard Corps</i>
IRIN	<i>Islamic Republic of Iran Navy</i>
JCPOA	<i>Joint Comprehensive Plan of Action</i>
SAM	<i>Surface to Air Missile</i>
SIPRI	<i>Stockholm International Peace Research Institute</i>
MENA	<i>Middle East and North Africa</i>
MRBM	<i>Medium-Range Ballistic Missile</i>
UAV	<i>Unmanned Aerial Vehicle</i>
UCAV	<i>Unmanned Combat Aerial Vehicles</i>
NEDSA	<i>Neyroye Daryae Sepah-e Iran</i>
NTI	<i>Nuclear Threat Initiative</i>

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Invasi Rusia pada 24 Februari tahun 2022 terhadap Ukraina menyebabkan stabilitas dalam dunia internasional terganggu, terutama kerja sama yang melibatkan ekspor impor Moskow dengan negara lain. Pemberian sanksi kepada Rusia tidak hanya berkaitan dengan ekonomi, tetapi juga terutama mencakup produksi, ekspor, dan impor senjata negara tersebut. Hal ini mempengaruhi arus perdagangan senjata Moskow dengan negara lain karena negaranya merupakan salah satu negara pemasok utama senjata di dunia. Adanya sanksi-sanksi yang dijatuhkan kepada Rusia mengganggu arus perdagangan, terutama dalam transfer senjata ke negara lain dan sebaliknya.

Iran sebagai salah satu negara di Timur Tengah yang melakukan transfer senjata dari Rusia sejak tahun 1990. Adanya sanksi terhadap Rusia, dapat menyebabkan kerja sama dan transfer senjata diantara keduanya terhambat. Dalam mengatasi konflik Ukraina dengan Rusia, Amerika Serikat dan negara-negara Uni Eropa berupaya keras agar dapat menghentikan setiap pasokan senjata yang dikirim ke Rusia dari negara lain.¹ Adanya upaya ini dapat memberikan resiko pada negara-negara yang masih melakukan hubungan kerja sama dengan Rusia, termasuk Iran. Negara-negara yang masih terlibat baik dalam ekspor maupun impor dengan

¹ Mohammad Eslami, "Iran's Drone Supply to Russia and Changing Dynamics of the Ukraine War," *Journal for Peace and Nuclear Disarmament* 5, no. 2 (2022): 507–18, <https://doi.org/10.1080/25751654.2022.2149077>.

Moskow dapat ikut dijatuhi sanksi karena akan dianggap sebagai pendukung serangan ke Ukraina.

1.2 Identifikasi Masalah

Pada tengah terjadinya invasi Ukraina, Iran mengirimkan pasokan senjata drone *atau Unmanned Aerial Vehicles (UAV)* ke Rusia. Pengiriman senjata yang dilakukan oleh Iran ke Rusia telah dilakukan sejak tahun 2021 yang mana hal ini dinyatakan langsung oleh Nasser Kanani sebagai Juru Bicara Kementerian Luar negeri Republik Islam Iran.² Tahun 2022, tepatnya pada bulan November bahkan pejabat pertahanan Iran menyelesaikan kesepakatan dengan Rusia terkait transfer komponen dan desain senjata yang akan dikirim ke Moskow untuk diproduksi. Keterlibatan Iran dalam invasi Ukraina menyebabkan hubungannya dengan pihak Barat dan Ukraina menjadi sangat terbatas. Hubungan diplomatik dengan Ukraina yang semula baik-baik saja, kini terancam putus karena secara tidak langsung keterlibatannya dianggap sebagai bentuk dukungan Iran terhadap Rusia untuk menginvasi Ukraina.

Iran menjadi negara yang terkena berbagai sanksi dari Amerika Serikat sejak tahun 1980. Adanya transfer senjata yang dilakukan oleh Iran ke Rusia dapat menyebabkan negaranya terkena sanksi. Keputusan Iran untuk mengirimkan pasokan senjata ke Rusia ketika negaranya pasca pembebasan embargo senjata PBB yang berakhir pada tahun 2020 merupakan tindakan yang dapat merugikan Teheran baik dari segi ekonomi maupun politik. Namun, hal ini tidak membuat Iran berhenti melakukan transfer senjata ke Rusia dan hubungan antara keduanya masih terjalin

² Ibid.

meskipun dihadapi oleh resiko pemberian sanksi tambahan yang dapat merugikan negaranya. Hal ini menimbulkan pertanyaan terkait alasan Iran tetap mempertahankan hubungannya dengan Rusia dan melakukan transfer senjata di tengah invasi Ukraina meskipun mengetahui negaranya dapat ikut terkena sanksi.

1.2.1 Pembatasan Masalah

Sesuai dengan latar belakang dan identifikasi masalah, pembatasan penelitian ini dimulai sejak impor senjata Iran dari Rusia tahun 1990 dan batas akhir periode waktu adalah tahun 2022 secara spesifik meninjau *arms transfers* oleh Teheran ke Moskow. Batas waktu tersebut dipilih dengan alasan pada tahun 1990 merupakan awal mula Iran melakukan pembelian senjata kepada Rusia. Hubungan tersebut adalah untuk mengurangi ancaman dengan melakukan peningkatan militer oleh Teheran demi keamanan nasionalnya.

Sedangkan batas waktu tahun 2022 ditentukan karena sebagai pembuktian Iran melakukan *arms transfers* dengan Rusia sejak tahun 2021 pasca embargo senjata hingga tahun 2022 hingga terjadinya invasi Ukraina. Pembatasan masalah dalam penelitian ini juga berfokus pada ancaman Amerika Serikat terhadap Iran sejak tahun 2018 yang diawali oleh adanya pengunduran diri keanggotaan Washington dari perjanjian JCPOA sebagai bagian kampanye tekanan maksimum untuk membendung Iran dalam meningkatkan kekuatan regionalnya. Tindakan tersebut merupakan salah satu upaya peningkatan AS untuk meningkatkan kekuatan di kawasan Timur Tengah yang berujung menciptakan *security dilemma* di kawasan dan menyebabkan ancaman bagi keamanan nasional Iran.

1.2.2 Research Question

Berdasarkan pertimbangan latar belakang masalah, identifikasi masalah, serta diikuti dengan pembatasan masalah yang ditetapkan, maka pernyataan penelitian yang akan dijawab oleh penulis adalah: **“Mengapa Iran tetap melakukan transfer senjata dengan Rusia di tengah invasi Ukraina?”**

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang akan disusun oleh penulis yaitu ingin membuktikan adanya transfer senjata yang masih dilakukan oleh Iran dengan Rusia di tengah invasi Ukraina adalah karena adanya ancaman, kepentingan, dan kapabilitas yang dimiliki oleh Iran. Penulis juga bertujuan untuk membuktikan bagaimana ancaman terutama AS dan sekutunya di Kawasan Timur Tengah yang menyebabkan *security dilemma*. Penulisan penelitian ingin menunjukkan bahwa adanya transfer senjata yang masih berlanjut memberikan keuntungan bagi industri militer dan perekonomian Iran yang dapat membantu Iran dalam mencapai *self-help* dan *survival*. Penelitian ini ingin membuktikan tindakan transfer senjata oleh Iran juga dipengaruhi oleh kapabilitas militer Iran yang semakin canggih dan maju untuk memberi bantuan pasokan senjata ke Rusia.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta pemahaman komprehensif dan detail bagi para pembaca yang tertarik mengenai alasan Iran tetap melakukan transfer senjata dengan Rusia meskipun pemberian sanksi menjadi resiko yang dapat merugikan Iran. Tulisan ini juga dapat memberikan gambaran

terkait bagaimana intensi ofensif Amerika Serikat terutama dalam pengaruh kekuatannya terhadap negara-negara Kawasan di Timur Tengah yang dianggap sebagai ancaman yang menyebabkan ketidakstabilan di Kawasan sehingga keamanan nasional bagi Iran menjadi hal yang dapat diuntungkan dari adanya *arms transfers* Iran dengan Rusia.

1.4 Kajian Literatur

Dalam menganalisis terkait *arms transfers* yang tetap dilakukan oleh Iran dengan Rusia, penulis menemukan adanya tiga golongan. Pertama, pendapat ahli yang menyatakan bahwa transfer senjata yang dilakukan oleh Iran dengan Rusia adalah untuk meningkatkan kapabilitas dan kemampuan militernya yang menguntungkan Program Rudal Balistik (PMB) sebagai hal utama yang menjadi instrumen untuk pertahanan Iran. Kedua, pendapat mengenai transfer senjata yang dilakukan oleh Iran ke Rusia adalah karena adanya keuntungan ekonomi dan keuntungan yang dapat mempengaruhi posisi kekuatan negara tersebut di kawasan regional Timur Tengah. Ketiga yaitu pendapat mengenai peningkatan militer Iran merupakan upaya pendekatan asimetris untuk menghadapi ancaman tekanan maksimum Amerika Serikat.

Artikel Jurnal yang berjudul *Iran's Military Capability* oleh Farhad Rezaei pada tahun 2019 menjelaskan mengenai keuntungan peningkatan militer Iran dengan melakukan kolaborasi dan transfer senjata dengan negara lain, terutama Rusia. Keuntungan ini didapatkan oleh Iran yang berasal dari pembelian senjata terhadap negara lain yaitu salah satunya Rusia. Beberapa teknologi dan senjata yang menjadi kelemahan Iran dilengkapi dengan melakukan pembelanjaan dalam bidang

militer ke Rusia. Terdapat beberapa aspek yang diuntungkan dari adanya transfer senjata Rusia ke Iran dalam konteks “pembelian senjata” terutama program rudal balistik Iran. Keuntungan tersebut memudahkan Iran untuk mencapai kapabilitas militer yang lebih baik. Hal ini dianggap dapat menjadi kesempatan untuk Iran melakukan pembangunan kembali terhadap kemampuan militernya dalam keamanan regional.

Jurnal kedua membahas mengenai Iran yang telah memiliki teknologi dan persenjataan yang lebih canggih. Jurnal yang ditulis oleh Eric Lob dengan judul *Iran's Drone Industry and Its Military Cooperation with Russia in Ukraine* pada tahun 2023 memberikan gambaran luas mengenai upaya Iran untuk meningkatkan kekuatan regionalnya di Timur Tengah dengan meningkatkan kemampuan drone miliknya melalui perang proksi dan transfer senjata ke Rusia. Bacaan kedua ini meyakini bahwa tindakan untuk mencapai pengaruh regionalnya adalah meningkatkan peran di pasar global senjata terutama drone. Berakhirnya embargo senjata PBB tahun 2020 menjadi peluang baru bagi Iran untuk memainkan peran di pasar global terkait senjata dan teknologi. Sejak berakhirnya embargo, Iran menjadi lebih aktif dalam memainkan perannya di pasar global untuk meningkatkan pengaruh regional dan menghadapi persaingan senjata antara negara-negara kawasan.

Literatur ketiga yaitu jurnal yang berjudul *Trump's "Maximum Pressure" and Anti-Containment in Iran's Regional Policy* oleh Hamidreza Azizi, Vali Golmohammadi, dan Amir Hossein Vazirian pada tahun 2020 yang menjelaskan mengenai ancaman-ancaman Amerika Serikat dengan mengacu kepada

kebijakannya yang anti-Iran. Pada bacaan ini dijelaskan bahwasanya segala bentuk upaya ofensif terhadap Iran merupakan bagian dari kampanye ini yang mencakup tiga komponen penting yaitu politik, militer, dan ekonomi. Namun, hal terpenting dalam jurnal ini dinyatakan bahwa dalam merespon ancaman AS, Iran menggunakan taktik pencegahan asimetris dengan meningkatkan rudal dan pertahanan udaranya. Jurnal ini membantu penulis dalam melihat upaya Iran sebagai antisipasi terhadap ancaman AS dalam pengaruhnya di Timur Tengah yang menjadi ancaman bagi negaranya.

Berdasarkan jurnal yang dipaparkan, posisi penulis sama dengan jurnal ketiga. Jurnal ketiga menyatakan bahwa transfer senjata Iran adalah untuk meningkatkan memainkan peran pentingnya dalam pasar global yang dapat menguntungkan posisi kekuatannya di kawasa regional. Namun, penulis melihat bahwa transfer senjata yang dilakukan oleh Iran dengan Rusia yang masih berlanjut adalah karena adanya ancaman AS di kawasan Timur Tengah yang dapat membahayakan keamanan nasional Iran.

1.5 Kerangka Pemikiran

Dalam meneliti masalah yang diajukan, penulis menggunakan teori *security dilemma* menurut pandangan neo-realisme. Neo-realisme merupakan pandangan yang memiliki pendapat bahwa negara sebagai aktor utama dalam dunia internasional yang anarki. Kondisi anarki menyebabkan keamanan negara tidak dapat dijamin sepenuhnya bebas dari serangan pihak lain dikarenakan kondisi dunia yang anarki.³ Hal ini menjadi penyebab suatu negara berupaya dalam melindungi

³ Kenneth N. Waltz, *Theory of international politics*, 1979, Mass: Addison-Wesley Pub. Co.

negaranya dengan mencegah kekuatan hegemon dengan potensi dapat melakukan dominasi terhadap negara. Akibat adanya sistem anarki, negara harus melakukan *self-help* untuk mengamankan diri dari ancaman. Cara *self-help* ini dilakukan dengan cara meningkatkan kapabilitas kekuatan dengan mitranya (*balance of power*) atau meningkatkan kapabilitasnya agar dapat menjadi penguasa di kawasan.

Kenneth Waltz dalam menjelaskan pandangannya, neo-realisme berpendapat bahwa faktor eksternal merupakan pengaruh negara melakukan suatu tindakan.⁴ Dalam konsep *balance of power* negara melakukan peningkatan kekuatan untuk mengimbangi kekuatan lain dan *security dilemma* menjelaskan ancaman dapat ditimbulkan karena perilaku negara lain. Neo-realisme percaya bahwa sistem politik internasional yang anarki menyebabkan *insecurities* antara negara. Barry R. Posen berpendapat bahwa *security dilemma* dapat disebabkan oleh adanya *insecurities*.⁵ Adanya *insecurities* mempengaruhi suatu negara untuk mempertahankan diri sehingga menyebabkan persaingan yang menyebabkan ancaman bagi negara tetangga.

Negara tetangga yang berada di kawasan yang sama akan merespon dengan hal yang serupa yaitu *insecurities* dan melakukan pertahanan diri atau *self-help*. Setelah itu, *insecurities* akan bertambah dan negara akan terus melakukan peningkatan. Dalam hal ini, *security dilemma* terbentuk akibat adanya pertahanan diri oleh suatu aktor dapat menyebabkan ancaman bagi pihak lain. Terdapat

⁴ Joseph S. Nye, "Neorealisme and Neoliberalism," *World Politics*, no.2 (1988), 235-251, <https://doi.org/10.2307/2010363>.

⁵ Peter Toft, "John J. Mearsheimer: an offensive realist between geopolitics and power," *J Int Relat Dev* 8, (2005), <https://doi.org/10.1057/palgrave.jird.1800065>

beberapa aspek penting dalam *security dilemma* itu sendiri menurut John Herz yaitu (1) kondisi anarki sebagai penyebab utama, (2) ketidakpastian internsi pihak lain, (3) upaya *self-help* suatu negara sebagai penyebab kompetisi kekuatan, (4) adanya kecenderungan suatu negara dalam meningkatkan kekuatan diri namun tidak meningkatkan keamanan negaranya, (5) dapat menjadi sebagai penyebab perang, (6) menyebabkan siklus upaya peningkatan kekuatan yang tidak berujung.⁶

Pemikiran neo-realisme juga melihat *national security* sebagai alasan suatu negara melakukan suatu tindakan yang dilihat berdasarkan *interest, capability*, dan *threat*.⁷ *Interest* atau kepentingan suatu negara merupakan salah satu tujuan yang menjadi tujuan suatu negara. Salah satu kepentingan yang utama bagi suatu negara adalah keberlangsungan hidup atau *survival*. *Survival* menjadi hal yang utama dan sangat penting dikarenakan negara memiliki ancaman yang dapat membahayakan keberlangsungan hidupnya.

Threat atau ancaman dapat mempengaruhi tindakan suatu negara. Adanya ancaman dapat dilihat dari internasi dan kapabilitas yang dimiliki oleh negara lain. Mearsheimer (2001: 3) menyatakan bahwa negara terutama *great power* akan termotivasi untuk melakukan peningkatan secara maksimal terhadap kekuatan negaranya untuk bertahan ketika merasa tidak aman. Peningkatan kekuatan militer ini melibatkan *arms transfers* yang berkaitan dengan upaya suatu negara dalam mencapai kepentingan nasional dan keseimbangan kekuatan.⁸ Kenneth Waltz

⁶ Leavelle, Arnaud B. dan John H. Herz. "Political Realism and Political Idealism." *The Western Political Quarterly* 4, no. 4 (1951): 651, <https://doi.org/10.2307/443166>.

⁷ Paul R. Viotti dan Mark V. Kauppi, *International Relations and World Politics: Third Edition* (2013), 186-191.

⁸ Steve Smith, "The Primacy of National Security," dalam Buku *Foreign Policy: Theories Actors Cases* (Oxford, United Kingdom: Oxford University, 2016), 209.

dalam teori neorealisme, menjelaskan bahwa *arms transfers* dianggap sebagai salah satu respon negara terhadap kondisi dunia yang anarki. Menurut Waltz, transfer senjata juga dapat dianggap sebagai respon rasional suatu negara untuk meningkatkan keamanannya di tengah dunia yang kompetitif.⁹ Sedangkan *capability* atau kapabilitas menjadi pengaruh suatu negara melakukan tindakan tertentu. Adanya tindakan dalam mencapai suatu tujuan dan kepentingan dipengaruhi oleh kapabilitas yang mendukung.¹⁰

1.6 Metode penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1.6.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang ditujukan agar dapat melihat dan menganalisa alasan Iran dalam melakukan *arms transfers* dengan Rusia di tengah invasi Ukraina. Metode kualitatif yang digunakan dapat menjelaskan fenomena baru yang sedang terjadi terjadi dan membantu untuk lebih memahami mengenai kondisi dari fenomena yang sedang diteliti.¹¹ Tipe data ini memiliki sifat non-numerik dan nilai-nilai yang didasari oleh pengalaman subjektif. Penulis juga menggunakan teknik naratif analisis dalam penelitian ini dengan menggunakan kasus empiris, observasi, dan sejarah yang dapat menjelaskan suatu peristiwa.¹² Hal tersebut dapat dilihat dari pendefinisian situasi dan kondisi yang berbeda dalam

⁹ Kenneth N. Waltz, *Theory of International Politics* (Long Grove, IL, United States: Waveland Press, 2010), 91-94.

¹⁰ Paul R. Viotti dan Mark V. Kauppi, *International Relations and World Politics: Third Edition* (2013), 99-111.

¹¹ Fadli, Muhammad Rijal. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif." HUMANIKA 21, no. 1 (30 April 2021): 33-54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>.

¹² Denzin, Norman K., and Yvonna S. Lincoln. *The Sage Handbook of Qualitative Research*. Thousand Oaks, California: Sage Publications, 2005.

setiap upaya yang dilakukan oleh aktor terkait alasan Iran tetap melakukan transfer senjata dengan Rusia di tengah invasi Ukraina.

1.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data sekunder yang berasal dari data berbasis internet dan dokumen terkait. Interpretasi data akan dielaborasi dengan analisis data yang digunakan secara historis untuk dapat melihat hal yang menyebabkan suatu peristiwa atau tindakan terjadi dengan tujuan agar mampu mengidentifikasi alasan mengapa Iran tetap melakukan *arms transfers* dengan Rusia di tengah invasi Ukraina.

1.7 Sistematika Pembahasan

Bab I – Pendahuluan

Dalam bab ini berisi mengenai rancangan penelitian yang didahului dengan latar belakang masalah dengan adanya pembahasan dan pemahaman utama terhadap topik yang telah dipilih untuk disampaikan. Dalam bab I penulis juga memberi penjelasan lebih lanjut dalam bagian identifikasi masalah, pembatasan masalah, serta perumusan masalah yang berisi mengenai pertanyaan penelitian yang akan dijawab oleh penulis dengan pertanyaan penelitian **“Mengapa Iran tetap melakukan transfer senjata dengan Rusia di tengah invasi Ukraina?”** Setelah itu dilanjutkan dengan bagian tujuan dan kegunaan penelitian, kajian literatur, kerangka pemikiran yang memaparkan teori dan konsep terkait, metode penelitian dengan menggunakan metode kualitatif, teknik pengumpulan data data sekunder yang berasal dari studi pustaka baik dari buku, artikel, jurnal dan laporan resmi

pemerintahan yang dipublikasikan secara online, serta elaborasi masalah dalam penelitian ini dengan sistematika pembahasan.

Bab II – *Arms Transfers* Iran dengan Rusia

Dalam bab ini penulis akan berfokus pada *arms transfers* yang mencakup pembelian dan penjualan senjata antara Iran dengan Rusia. Bab ini akan dibagi menjadi dua fokus utama, pertama penulis akan memaparkan penjelasan mengenai pembelian senjata Iran ke Rusia yang disebabkan oleh adanya kepentingan keamanan. Terakhir, penulis akan menjelaskan transfer senjata oleh Iran terhadap Rusia pada tahun 2021 hingga 2022 ke Rusia di tengah terjadinya invasi Ukraina.

BAB III – *Security Dilemma* Amerika Serikat dan Sekutu di Kawasan Timur Tengah sebagai Ancaman Keamanan Nasional Iran

Dalam bab ini bertujuan untuk memberikan penjelasan mengenai ancaman peningkatan kekuatan AS dan sekutu di Timur Tengah yang menyebabkan adanya *security dilemma* dan mengganggu stabilitas kawasan yang menjadi ancaman keamanan nasional Iran sehingga Teheran tetap melakukan *arms transfers* untuk mempertahankan diri. dengan Rusia meskipun beresiko terkena sanksi.

Bab IV – Kesimpulan

Bab ini merupakan kesimpulan dalam penelitian memberikan hasil penelitian dan analisis terhadap data, teori, serta konsep yang akan digunakan. Dalam bab ini juga berisi mengenai jawaban atas pertanyaan penelitian dari **“Mengapa Iran tetap melakukan transfer senjata dengan Rusia di tengah invasi Ukraina?”** yang sebelumnya diajukan oleh penulis dalam perumusan

masalah pengiriman pasokan senjata Iran ke Rusia di tengah invasi Ukraina meskipun negaranya beresiko dapat dikenakan sanksi yang akan semakin merugikan Iran. Kesimpulan ini juga berfokus pada keuntungan ekonomi dan kapabilitas militer dari adanya *arms transfers* yang melibatkan pembelian senjata Teheran ke Moskow untuk digunakan dalam upaya mengantisipasi ancaman intensi ofensif Amerika Serikat sebagai upaya peningkatan kekuatan di Timur Tengah yang mengancam keamanan nasionalnya.